

DAMPAK KREDIT RENTENIR TERHADAP KEUNTUNGAN USAHA PAGANDENG SAYUR DI KECAMATAN PALLANGGA KABUPATEN GOWA

Oleh :

Muhammad Rusydi (FEBIS UNISMUH Makassar)

Ismail Rasulong (FEBIS UNISMUH Makassar)

Email: rusydimuhammad88@gmail.com

Ismailrosulong.febisumm@gmail.com

Abstract

This study aimed to test the hypothesis of the variables that influence the variable vegetable pagandeng loan. Knowing how much influence Kentungan Net per month (in%) against the loan pagandeng vegetables. know how much influence Lending per month (in%) against the loan pagandeng vegetables. Determination of the samples was done by purposive random sampling method. The number of samples in this study were 50 respondents Pagandeng Vegetable contained in two main bases points Panciro Bases and Base Cambaya. In quantitatively prove the relationship variables, researchers use econometric approach in the form of regression analysis and correlation. Conclusion of the study is a variable rate of profit is very influential in determining the amount of the loan. The variable interest rate in this study is less a role in determining the loan amount because although the interest rate per month is relatively high, the vegetable pagandeng keep borrowing from moneylenders.

Keywords: *Credit Rengtenir, Gain Enterprises, Pagandeng Vegetables*

Abstrak

Penelitian bertujuan menguji hipotesis dari variabel-variabel yang mempengaruhi variabel pinjaman pagandeng sayur. Mengetahui seberapa besar pengaruh Kentungan Bersih per bulan (dalam %) terhadap pinjaman pagandeng sayur. mengetahui seberapa besar pengaruh Bunga Pinjaman per bulan (dalam %) terhadap pinjaman pagandeng sayur. Penentuan sampel dilakukan dengan metode Purposive Random Sampling. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 50 responden Pagandeng Sayur yang terdapat di dua titik pangkalan utama yaitu Pangkalan Panciro dan Pangkalan Cambaya. Dalam membuktikan hubungan variabel secara kuantitatif, peneliti menggunakan pendekatan ekonometrik yang berupa Analisa Regresi dan Korelasi. Kesimpulan hasil penelitian adalah variabel tingkat keuntungan sangat berpengaruh dalam menentukan besarnya jumlah pinjaman. Adapun variabel tingkat bunga dalam penelitian ini kurang berperan dalam menentukan besarnya jumlah pinjaman karena meskipun tingkat bunga pinjaman per bulan relatif tinggi, para pagandeng sayur tetap melakukan pinjaman kepada rentenir.

Kata Kunci : *Kredit Rengtenir, Keuntungan Usaha, Pagandeng Sayur*

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada pertengahan 1997, telah menunjukkan eksistensi kekuatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dalam menopang perekonomian Indonesia. Perlu dicatat, dari 39,7 1 juta entitas usaha ekonomi rakyat atau sering disebut Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), bila kita menengok lebih dalam lagi, usaha mikro merupakan mayoritas, sebab berjumlah 98% dari total unit usaha atau 39 juta usaha (Tambunan, 2002). Dari 39 juta usaha mikro, bila itu berarti merupakan 35 juta keluarga

(bila 5 juta usaha mikro, overlapping terdapat dalam satu keluarga), artinya terdapat 175 juta orang yang menggantungkan diri pada usaha mikro (asumsinya satu keluarga terdiri dari lima orang). Jumlah ini tentunya sangat besar, bila melihat jumlah penduduk 210 juta orang, berarti 83% penduduk Indonesia menggantungkan diri pada usaha mikro. Keberadaan usaha mikro, merupakan fakta semangat jiwa kewirausahaan sejati di kalangan rakyat kebanyakan yang bisa menjadi perintis pembaharuan. Sayang, acapkali kita terlalu terpesona pada investasi asing yang diyakini menjadi faktor signifikan

pertumbuhan ekonomi, sehingga sektor ekonomi rakyat (usaha mikro) terabaikan. Menyadari realitas ini, memfokuskan pengembangan ekonomi rakyat terutama pada usaha mikro merupakan hal yang sangat strategis untuk mewujudkan broad based development atau development through equity (Bambang Ismawan, 2004).

Banyak kalangan tidak memperhitungkan keberadaan sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang ternyata mampu menyerap banyak tenaga kerja, mengurangi pengangguran, bahkan menyumbang output nasional pada tahun 2003. Survei menunjukkan bahwa sektor UMKM dalam perekonomian Indonesia mampu menyerap 79 juta tenaga kerja atau 99,4 persen dari total angkatan kerja, menyumbang 56,7 persen Produk Dome stik Bruto (PDB), menyumbang 19,9 persen dari nilai ekspor dan memiliki unit usaha yang besar sekitar 42,3 juta unit usaha (sumber : Bank Indonesia, 2003). Maka UMKM pun mampu menjadi katup pengaman dampak krisis terhadap perekonomian nasional.

Namun di balik kesuksesan yang didapat oleh UMKM, tidak dapat dipungkiri UMKM pun memiliki beberapa permasalahan. Masalah yang klasik dan mendasar, yaitu keterbatasan modal, sumber daya manusia, pengembangan produk dan akses pasar. Keterbatasan modal merupakan masalah krusial yang dialami oleh UMKM. Tanpa modal yang cukup mustahil UMKM dapat berdiri.

Lembaga pemberi kredit jelas diperlukan oleh kalangan pengusaha UMKM. Mereka disodorkan beberapa macam pilihan untuk mendapatkan kredit. Mulai dari bank, lembaga nonbank, bahkan sampai rentenir sekalipun. Serentetan persyaratan administrasi yang diberlakukan lembaga tersebut meruntuhkan niat sebagian golongan mereka, terutama kalangan usaha mikro. Karena usaha kecil dan menengah telah memiliki kelayakan usaha yang pasti dibanding usaha mikro. Setelah analisis kredit yang dilakukan oleh lembaga keuangan saat menerima permohonan kredit dari pengusaha UMKM mengenai kelayakan usaha, untuk usaha kecil dan menengah lebih mudah mengantongi dana segar dari lembaga keuangan.

Lain lagi dengan usaha mikro dalam arti yang sebenarnya. Mereka lebih memilih jalan tercepat untuk mendapat dana modal, dengan merogoh kantong sendiri, pinjam keluarga atau

rentenir. Mereka sejak awal sudah ketakutan untuk memasuki ruangan berhawa sejuk di bank yang sekiranya perlu pakaian yang sopan juga.

B. Rumusan Masalah

1. Seberapa besar pengaruh Keuntungan Bersih per bulan (dalam %) terhadap pinjaman pagandeng sayur ?
2. Seberapa besar pengaruh Bunga Pinjaman per bulan (dalam %) terhadap pinjaman pagandeng sayur ?

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis atau menguji hipotesis dari variabel-variabel yang mempengaruhi variabel pinjaman pagandeng sayur.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Keuntungan Bersih per bulan (dalam %) terhadap pinjaman pagandeng sayur.
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Bunga Pinjaman per bulan (dalam %) terhadap pinjaman pagandeng sayur.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori Tingkat Bunga

Pada hakekatnya, Suku Bunga adalah pembayaran yang harus dilakukan untuk penggunaan uang. Suku Bunga adalah jumlah bunga yang dibayarkan per unit waktu. Dengan kata lain, masyarakat harus membayar peluang untuk meminjam uang. Biaya untuk meminjam uang, diukur dalam rupiah per tahun untuk setiap rupiah yang dipinjam, atau dalam persen per tahun, adalah suku bunga. Masyarakat mau membayar bunga karena dana yang dipinjam membantu mereka untuk membeli barang dan jasa untuk memuaskan kebutuhan konsumsi mereka atau membuat investasi yang menguntungkan (Samuelson dan Nordhaus, 1992 : 197 : 214).

Makin tinggi tingkat suku bunga, keinginan untuk melakukan pengeluaran investasinya apabila keuntungan yang diharapkan dari investasi semakin besar dari tingkat bunga yang harus dia bayar untuk dana investasi tersebut yang merupakan ongkos-ongkos penggunaan dana (Cost of capital). Makin rendah tingkat bunga, maka pengusaha akan lebih terdorong untuk melakukan investasi, sebab biaya penggunaan dana juga makin

kecil. Tingkat bunga dalam keadaan keseimbangan (tidak ada dorongan untuk naik atau turun) akan tercapai apabila keinginan menabung masyarakat sama dengan keinginan pengusaha untuk melakukan investasi.

Tingkat bunga merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan investasi, karena tingkat bunga akan menentukan jenis-jenis investasi yang dapat memberikan keuntungan kepada para pengusaha. Oleh karena itu penanam modal (pagandeng sayur) harus selalu mempertimbangkan tingkat bunga. Kegiatan investasi hanya akan dilaksanakan apabila tingkat pengembalian modal lebih besar atau sama dengan tingkat bunga.

Dapat disimpulkan bahwa yang dimaksudkan dengan tingkat pengembalian modal dari suatu kegiatan investasi adalah persentasi keuntungan sebelum dikurangi bunga yang harus dibayar yang akan diperoleh pengusaha (pagandeng sayur) dari suatu jenis investasinya (Sadono Sukirno, 1981 : 196).

B. Tingkat Keuntungan

Teori konvensional (klasik) tentang investasi pada pokoknya didasarkan atas teori produktivitas batas (marginal productivity) dari faktor produksi modal (capital). Teori klasik ini dapat disederhanakan sebagai berikut :

1. Suatu investasi akan dijalankan bilamana pendapatan (keuntungan) dari investasi itu (prospected of yield, expected earning) lebih besar dari tingkat bunga.
2. Investasi dari suatu barang modal adalah menguntungkan bilamana (cost) dan bunga, lebih kecil dari hasil pendapatan yang diharapkan dari investasi itu.

Ada tiga unsur penting yang harus diperhitungkan dalam penentuan investasi yaitu ongkos (biaya dari barang-barang kapital), tingkat bunga dan tingginya hasil pendapatan (keuntungan) yang akan diterima.

Dalam suatu perusahaan yang telah berkembang, keuntungan yang diperoleh pengusaha merupakan faktor penting yang menentukan kegiatan investasi, keuntungan yang tinggi merupakan suatu petunjuk bahwa suatu perusahaan sedang menghadapi perkembangan dalam permintaan atas barang-barang yang diproduksi atau dijualnya. Agar peningkatan permintaan ini dapat dipenuhi oleh perusahaan dimasa-masa mendatang,

maka perusahaan ini harus lebih dikembangkan lagi.

Para pengusaha akan selalu memilih tingkat output (Q) dimana para pengusaha tersebut akan memperoleh tingkat keuntungan maksimum. Apabila seorang pengusaha telah mencapai posisi ini maka ia dikatakan telah berada pada posisi ekuilibrium. Disebut posisi ekuilibrium karena posisi ini tidak ada kecenderungan baginya untuk mengubah output (dan harga output)-nya. Sebab apabila ia mengurangi (atau menambah) volume output (penjualan)-nya, maka keuntungan totalnya justru akan menurun (Boediono, 1998 : 100).

Sebuah perusahaan yang memaksimalkan keuntungan memilih baik masukannya (input) maupun keluaran (output) dengan tujuan tunggal untuk mencapai laba ekonomi yang maksimum, dimana perusahaan berusaha untuk menjadikan selisih antara pendapatan total dengan biaya ekonomi total sebesar mungkin. Jika suatu perusahaan secara ketat berusaha memaksimalkan laba, mereka akan membuat keputusan secara "marginal", dimana pengusaha tersebut akan melakukan eksperimen konseptual untuk menyesuaikan variabel-variabel yang dapat dikendalikan sampai laba tidak mungkin ditingkatkan lebih lanjut lagi. Hal ini melihat pada keuntungan tambahan atau "marginal" yang dapat diperoleh dari memproduksi satu unit output tambahan atau keuntungan yang diperoleh dari memperkerjakan satu unit tenaga kerja tambahan. Selama tambahan laba ini adalah positif, output tambahan akan dihasilkan atau tambahan pekerja akan dipekerjakan. Pada saat keuntungan tambahan adalah nol maka pengusaha tersebut telah mendorong kegiatan tersebut cukup jauh dan apabila dilanjutkan maka tidak akan menguntungkan.

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa dengan dua titik utama yang menjadi pangkalan utama Pagandeng (Penjual) Sayur yaitu Pasar Panciro dan Pasar Cambaya. Objek penelitian adalah para Pagandeng Sayur yang melakuka pinjaman ke rentenir.

B. Penentuan Sampel

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Random Sampling* yang dilakukan dengan mengambil orang-orang yang benar-benar terpilih benar oleh peneliti menurut ciri-ciri khusus yang dimiliki oleh sampel itu (Soerathno dan Lincolin Arsyad 1993:119). Adapun Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 50 responden Pagandeng Sayur yang terdapat di dua titik pangkalan utama yaitu Pangkalan Panciro dan Pangkalan Cambaya.

C. Sumber Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan baik data kualitatif maupun data kuantitatif yang relevan, terarah, dan bertujuan sesuai dengan masalah yang dihadapi. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder.

D. Metode Analisis Data

Sesuai dengan hipotesis yang telah ditentukan dalam penelitian ini, maka alat analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis kuantitatif. Analisis deskriptif dilakukan untuk pendeskripsian variabel-variabel yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti sebagai pendukung hasil dari analisis kuantitatif. Dalam membuktikan hubungan variabel secara kuantitatif, peneliti menggunakan pendekatan ekonometrik yang berupa Analisa Regresi dan Korelasi. Analisa regresi digunakan untuk mengetahui seberapa besar derajat hubungan antara variabel di dalam model. Adapun formulasi yang digunakan adalah :

$$Y = B_0 + B_1X_1 + B_2X_2 + E_i$$

Keterangan :

- Y = Pinjaman Pagandeng Sayur
- X1 = Keuntungan Bersih
- X2 = Bunga pinjaman perbulan
- B0 = Konstanta
- B₁-B₂ = Koefisien regresi
- E_i = Faktor kesalahan

HASIL PENELITIAN

A. Variabel Penelitian

Pinjaman adalah suatu istilah yang menyatakan bahwa seseorang atau pagandeng sayur akan membayar kembali dikemudian hari atas uang atau kredit yang diterimanya dari rentenir. Pagandeng sayur berjanji (dan terikat dengan janji itu) akan mengembalikan atau membayar kembali pinjaman tersebut sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati bersama. Pinjaman dari rentenir sangat diperlukan bagi para pagandeng sayur untuk mendukung aktivitasnya baik secara langsung ataupun tidak. Secara langsung pinjaman tersebut untuk kegiatan produksi (aktivitas komersial mereka), sedang secara tidak langsung pinjaman itu digunakan untuk konsumsi, baik yang wajar hingga yang konsumtif.

Para peminjam (pagandeng sayur) ingin mengembalikan pinjaman beserta bunganya, dan disertai harapan dapat meminjam lagi setelah lunas, dengan jumlah yang sedikit lebih besar. Perilaku ini universal. Berikut data responden yang diperoleh peneliti melalui wawancara secara langsung pada para pagandeng di pangkalan Panciro dan pangkalan Cambaya :

Tabel 5.4

Data jumlah responden, pinjaman pagandeng sayur, persentase tingkat keuntungan, dan persentase tingkat bunga dalam satu bulan (2009)

No	Jumlah Pinjaman (Y)	Keuntungan (%) (X1)	Tingkat Bunga (%) (X2)
1	675,000	33.33	17.78
2	625,000	36.47	19.20
3	520,000	39.13	20.19
4	250,000	93.75	23.33
5	1,300,000	61.36	17.69
6	400,000	60.00	20.00
7	200,000	107.14	25.00
8	400,000	86.77	21.50
9	300,000	75.00	20.00
10	1,100,000	58.97	20.00

11	600,000	45.00	17.50
12	1,750,000	37.70	18.00
13	1,000,000	48.53	19.17
14	340,000	90.24	24.02
15	215,000	67.32	26.51
16	290,000	78.26	22.41
17	700,000	53.80	19.29
18	275,000	80.00	21.82
19	235,000	75.86	22.98
20	420,000	76.67	21.43
21	220,000	89.29	27.27
22	310,000	80.77	23.23
23	430,000	76.55	21.16
24	1,300,000	76.76	19.62
25	395,000	57.58	19.75
26	330,000	82.40	25.00
27	300,000	63.00	22.00
28	350,000	86.81	24.29
29	370,000	84.38	18.92
30	500,000	90.00	21.00
31	320,000	87.93	22.40
32	1,200,000	62.14	20.42
33	950,000	36.49	21.05
34	346,000	43.62	21.77
35	200,000	100.00	25.00
36	386,000	54.18	19.95
37	650,000	57.27	19.23
38	418,000	82.74	20.96
39	400,000	78.13	18.75
40	1,000,000	53.75	20.50
41	200,000	65.37	21.64
42	500,000	28.56	21.60
43	350,000	41.54	22.86
44	1,000,000	70.83	17.50
45	550,000	48.00	21.21
46	500,000	10.05	22.80
47	500,000	21.82	22.00
48	500,000	37.50	20.00
49	310,000	88.24	20.16
50	850,000	85.53	20.88

Sumber : Hasil Wawancara, 2009

Variabel jumlah pinjaman dalam penelitian ini adalah pinjaman yang dilakukan oleh pagandeng sayur dalam satu periode, artinya seorang pagandeng sayur melakukan pinjaman sesuai dengan jangka waktu pinjaman. Misalnya, jumlah pinjaman sebesar Rp. 1.000.000 diangsur selama 60 hari (2 bulan), maka pedagang mengangsur Rp. 23.500 dengan tingkat bunga sebesar 20.50 % per bulan.

Dari variabel jumlah pinjaman, jumlah pinjaman terkecil adalah sebesar Rp. 200.000 dengan lama angsuran 24 hari, sedangkan jumlah pinjaman tertinggi adalah sebesar Rp. 1.750.000 dengan lama angsuran 100 hari. Sedangkan rata-rata pinjaman dari 143 responden adalah sebesar Rp. 574.000 dengan rata-rata jangka waktu angsuran selama 67 hari.

Variabel keuntungan merupakan keuntungan bersih per bulan yang diubah

dalam persentase, dengan perhitungan sebagai berikut :

Keuntungan bersih = Keuntungan kotor - (Bunga + angsuran)

$$\text{Keuntungan bersih (\%)} = \frac{\text{Keuntungan bersih}}{\text{Jumlah pinjaman + Modal sendiri}} \times 100$$

Contoh:

Jumlah pinjaman = Rp. 1.000.000,-

Keuntungan kotor per bulan = Rp. 1.050.000,-

Bunga pinjaman per bulan = Rp. 205.000,-

Jumlah angsuran per bulan = Rp. 200.000,-

Modal sendiri = Rp. 200.000,-

Jawab :

$$\begin{aligned} \text{Keuntungan bersih} &= \text{Keuntungan kotor} - (\text{Bunga} + \text{angsuran}) \\ &= \text{Rp. 1.050.000} - (\text{Rp. 205.000} + \text{Rp. 200.000}) \\ &= \text{Rp. 1.050.000} - (\text{Rp. 405.000}) \\ &= \text{Rp. 645.000} \end{aligned}$$

$$\text{Keuntungan bersih (\%)} = \frac{\text{Keuntungan bersih}}{\text{Jumlah pinjaman + Modal sendiri}} \times 100$$

$$\begin{aligned} \text{Keuntungan bersih (\%)} &= \frac{\text{Rp. 645.000}}{\text{Rp. 1.000.000} + \text{200.000}} \times 100 \\ &= 53,75 \% \end{aligned}$$

Variabel tingkat bunga pinjaman ini dibuat dalam persentase dalam satu bulan. Dari hasil perhitungan diperoleh bahwa tingkat bunga

rata-rata dalam penelitian ini adalah 20.68 % per bulan. Perhitungan tersebut diperoleh dari :

$$\text{Tingkat bunga perbulan (\%)} = \frac{\text{Bunga pinjaman per bulan (Rp)}}{\text{Jumlah pinjaman (Rp)}} \times 100$$

B. Hasil Analisis

Hasil analisa data dengan menggunakan model regresi linier sebagai berikut :

TABEL 6.1.
Hasil Estimasi Regresi

Variabel	Koefisien	Standard kesalahan	T-Statistik
Konstanta	2.446.400	200.400	12.21
X1	1992.1	1003	1.985
X2	-96547	10.090	-9.565
R-Square	: 0.3709		
R-Square Adjusted	: 0.3619		
Durbin-Watson	: 2.1209		
Residual Sum	: -0.49477E-08		
Residual Variance	: 0.76861E+11		
Sum of Absolute Errors	: 0.30825E+08		

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS Ver. 16.0

Dari penelitian di atas, model yang digunakan adalah regresi linier berganda maka parameter regresi merupakan koefisien dari variabel yang bersangkutan. Berdasarkan hasil estimasi data dalam bentuk persamaan linier adalah sebagai berikut:

$$Y = 2.446.400 + 1992.1 X_1 - 96547 X_2$$

Berdasarkan hasil pengolahan data dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. R-Square yang diperoleh adalah sebesar 0.3709 yang menunjukkan bahwa secara variasi dari variabel independen mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen sebesar 0.3709 yang menunjukkan bahwa secara statistik sebesar 37% dan sisanya 63% dijelaskan oleh variabel-variabel diluar model.
2. Tanda parameter koefisien regresi untuk X_1 positif signifikan dengan nilai koefisien sebesar 1992.1, artinya setiap penambahan 1 persen tingkat keuntungan, maka akan menyebabkan jumlah pinjaman pagandeng sayur di Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa akan mengalami peningkatan sebesar Rp. 1992.1, hal ini sesuai dengan teori permintaan dimana permintaan akan suatu barang atau jasa akan meningkat apabila dari segi konsumen pendapatan dan keuntungan yang diterima meningkat, begitu juga sebaliknya. Jadi permintaan akan jumlah pinjaman akan meningkat apabila pendapatan dan keuntungan yang diterima pagandeng sayur bertambah. Dengan adanya peningkatan para pagandeng sayur memiliki keinginan dan harapan untuk lebih memajukan usaha mereka yang salah satunya dengan cara mengadakan pinjaman ke lembaga formal dan informal untuk tambahan modal usaha.
3. Tanda parameter koefisien regresi X_2 negatif signifikan dengan nilai koefisien sebesar -96547, artinya setiap penambahan bunga sebesar 1 persen, maka akan menyebabkan penurunan terhadap jumlah pinjaman pagandeng sayur di pasar tradisional Kabupaten Gunungkidul yaitu sebesar 96547 Rupiah, maka hal ini sesuai dengan teori tingkat suku bunga klasik, apabila tingkat bunga pinjaman meningkat akan menyebabkan

penurunan terhadap permintaan jumlah pinjaman, jadi perubahan bunga sekecil apapun sangat mempengaruhi jumlah pinjaman pagandeng sayur.

Untuk mengetahui apakah variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependennya secara signifikan atau tidak signifikan. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan distribusi F dengan membandingkan F-hitung yang diperoleh dari hasil regresi dengan F-Tabelnya. Dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ (5%) apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 diterima (signifikan), sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen diregres secara bersama-sama F_{hitung} adalah $F_{hitung} > F_{tabel}$ adalah $41.265 > 3.07$, hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen berpengaruh signifikan terhadap variabel independennya secara bersama-sama.

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel dependennya secara individu, pengujian ini dilakukan dengan membandingkan t-statistik yang diperoleh dari hasil regresi dengan t-tabelnya. Dengan menggunakan uji-t maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Dengan tabel Signifikan 5% diperoleh t-statistik sebesar 1.985 dan t-tabel 1.645 sehingga H_0 ditolak (positif signifikan), artinya ada pengaruh atau hubungan yang positif dan signifikan antara keuntungan dan jumlah pinjaman pagandeng sayur dimana semakin tinggi keuntungan, maka akan semakin besar keinginan pagandeng sayur untuk melakukan pinjaman.
2. Dengan tabel signifikan 5% diperoleh t-statistik sebesar -9.565 dan t-tabel 1.645 sehingga H_0 ditolak (negatif signifikan), artinya ada pengaruh atau hubungan yang negatif dan signifikan antara bunga pinjaman dan jumlah pinjaman pagandeng sayur dimana, semakin tinggi bunga pinjaman maka akan semakin kecil keinginan pagandeng sayur untuk melakukan pinjaman, begitu juga sebaliknya.

Dari hasil analisis di atas menunjukkan bahwa variabel keuntungan (dalam persen) dan

variabel tingkat bunga (dalam persen) berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah pinjaman (Y), berikut penjelasan masing-masing variabel :

1. Dari analisis diperoleh bahwa tingkat keuntungan (dalam persen) berpengaruh positif signifikan terhadap jumlah pinjaman pagandeng sayur, yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat keuntungan seorang pedagang maka akan meningkatkan keinginan pedagang untuk meminjam dana dengan harapan bahwa pinjaman tersebut akan membantu pedagang untuk mengembangkan usahanya dan memperoleh keuntungan yang lebih besar lagi.
2. Tingkat bunga pinjaman responden pagandeng sayur berpengaruh negatif signifikan terhadap jumlah pinjaman pagandeng sayur, yang berarti bahwa semakin meningkat tingkat bunga pinjaman maka akan menurunkan keinginan pagandeng sayur untuk melakukan pinjaman. Hal ini dikarenakan seorang pagandeng sayur tidak ingin dibebankan dengan tingkat bunga yang terlalu tinggi.
3. Dari tabel hasil estimasi regresi di atas terlihat bahwa Variabel Tingkat Bunga lebih dominan daripada Variabel Keuntungan dalam mempengaruhi Jumlah Pinjaman pagandeng sayur di pasar tradisional Gunungkidul. Hal dapat dilihat pada nilai koefisien regresi dan nilai T-Statistik dari masing-masing variabel Tingkat Bunga dan variabel Keuntungan. Ini menunjukkan bahwa besar kecilnya perubahan tingkat bunga, akan sangat mempengaruhi jumlah pinjaman pagandeng sayur.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis dapat disimpulkan bahwa dari 50 orang responden yang merupakan pagandeng sayur dengan ukuran Variabel Dependen (Y) yaitu Jumlah Pinjaman, dan dua Variabel Independen (X) yaitu Tingkat Keuntungan (X1) dalam persen dan Tingkat Bunga Pinjaman (X2) dalam persen.

Dilihat dari hasil regresi, variabel tingkat keuntungan sangat berpengaruh dalam menentukan besarnya jumlah pinjaman. Dengan lebih tingginya tingkat keuntungan yang diperoleh pagandeng sayur dibandingkan dengan tingginya tingkat bunga pinjaman, maka tingginya tingkat bunga pinjaman bukanlah suatu kendala bagi pagandeng sayur untuk melakukan pinjaman.

Adapun variabel tingkat bunga dalam penelitian ini kurang berperan dalam menentukan besarnya jumlah pinjaman karena meskipun tingkat bunga pinjaman per bulan relatif tinggi, para pagandeng sayur tetap melakukan pinjaman kepada rentenir.

B. Saran

Pada umumnya pagandeng sayur sebagai kelompok pedagang kecil yang menyuplai kebutuhan sayur untuk konsumsi rumah tangga di Kota Makassar dan sekitarnya mempunyai kelemahan ganda. Di satu sisi mereka miskin sehingga memerlukan modal untuk meningkatkan produktivitasnya. Di sisi lain kondisi fisik mereka membutuhkan asupan gizi yang cukup karena umumnya mereka sudah mulai berada di pangkalan (titik pembongkaran sayur mayur) sejak jam 24.00, sehingga peningkatan pendapatan akan terserap untuk memenuhi kebutuhan konsumsi (pangan) lebih dahulu dari pada untuk kepentingan meningkatkan investasi usaha.

Oleh karena itu mereka memerlukan bantuan modal berupa kredit investasi atau kredit modal kerja sehingga mereka dapat meningkatkan produktivitas. Berdasarkan hasil penelitian ini, pinjaman pagandeng sayur kepada para rentenir dipandang sebagai sebuah investasi yang dibiayai dari pinjaman. Investasi yang dibiayai dari pinjaman rentenir tersebut masih relevan apabila para pagandeng sayur memiliki keuntungan yang tinggi dibandingkan dengan tingkat bunga pinjaman tersebut, dengan harapan agar usahanya lebih berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Peraturan Bank Indonesia Nomor : 3/PBI/2001
Tentang Proyek Kredit Mikro.
- Boediono. 1986. *Ekonomi Makro, Seri Sinopsis, Pengantar Ilmu Ekonomi*, BPF-UGM, Yogyakarta.

- Boediono. 1998. *Ekonomi Mikro, Seri Sinopsis, Pengantar Ilmu Ekonomi I*, BPFE-UGM, Yogyakarta.
- Danusaputro, Marjanto, dkk. 1997. *Moneterisasi Pedesaan : Bunga Rampai Keuangan Pedesaan*, Edisi Kedua, Institut Bangkir Indonesia.
- Gitosudarmo, Indriyo dan Basri. 1994. *Manajemen Keuangan*, BPFE-UGM, Yogyakarta.
- Husnan, Suad. 2000. *Manajemen Keuangan*, BPFE-UGM, Yogyakarta.
- Husnan, Suad dan Suwarsono Muhammad. 2000. *Studi Kelayakan Proyek*, UPP AMP, YKPN, Yogyakarta.
- Nugroho, Heru. 2001. *Uang, Rentenir dan Hutang Piutang di Jawa*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Sukirno, Sadono. 1981. *Pengantar Teori Makroekonomi*, Bina Grafika, Jakarta.
- Samuelson, Paul A, and William D. Nordhaus. 1992. *Macroeconomics*, Fourteenth Edition, McGraw-Hill, Inc.
- Suhardjono. 2003. *Manajemen Perkreditan Usaha Kecil dan Menengah*, UPP AMP, YKPN, Yogyakarta.
- Widarjono, Agus. 2005. *Ekonometrika, Teori dan Aplikasi Untuk Ekonomi dan Bisnis*, EKONISIA, Yogyakarta.